KEGIATAN BERCERITA TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK- KANAK AISYIYAH 6 ULAK KARANG PADANG UTARA

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

NOFNIKA NURI
2008/01457

JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Kegiatan BerceritaTerhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 6 Ulak Karang Padang Utara

Nama : Nofnika Nuri
NIM : 2008/01457
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 11 Juli 2012

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Farida Mayar M. Pd	1. .....
2. Sekretaris	: Dr. Dadan Suryana	2. .....
3. Anggota	: Rismareni Pransiska, M.Pd	3. .....
4. Anggota	: Dra. Sri Hartati, M. Pd	4. .....
5. Anggota	: Dra. Rivda Yetti	5. .....

ABSTRAK

Nofnika Nuri, 2008/01457 : Kegiatan Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 6 Ulak Karang Padang. Skripsi Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang 2012.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan yang dihadapi di lapangan bahwa anak memiliki perkembangan bahasa yang kurang optimal, disebabkan oleh kurangnya pengetahuan guru dalam kegiatan bercerita cara penyampaian yang kurang menarik minat dan media yang digunakan kurang bervariasi sehingga anak tidak mau untuk mendengarkan. Anak tidak mempunyai kepercayaan diri dalam mengulang cerita yang telah disampaikan guru di saat anak diminta untuk mengulang kembali cerita yang telah didengar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang kegiatan bercerita terhadap perkembangan bahasa anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada kelompok B4 di TK Aisyiyah 6 Ulak Karang Padang Utara. Instrumen penelitian yang dilakukan adalah melalui 1) Pedoman observasi, 2) Pedoman wawancara, 3) Dokumentasi. Manfaat penelitian kegiatan bercerita terhadap perkembangan bahasa anak usia dini dapat berkembangnya kemampuan bahasa anak secara optimal.

Hasil penelitian ini dapat di lihat dalam pembahasan yaitu mengenai kegiatan bercerita terhadap perkembangan bahasa anak. Bahwasanya kegiatan bercerita memiliki peranan dalam perkembangan bahasa anak dengan ada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang baik dari guru dan juga adanya rangsangan dari guru dalam rangka pengembangan bahasa anak. Melalui kegiatan bercerita kemampuan perkembangan bahasa anak dapat di fungsikan secara optimal dengan anak berbicara dengan lancar karena adanya komunikasi antara anak bersama gurunya dalam melakukan kegiatan bercerita. Tetapi jika kegiatan bercerita dilakukan tidak bervariasi atau tidak menarik maka perkembangan bahasa anak kurang terlihat karena tidak adanya komunikasi dengan teman lain dan tentunya anak akan kurang termotivasi untuk mendengarkan cerita

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT atas karunia yang dilimpahkan sebagai sumber dari segala rahmat yang dicurahkan untuk peneguh hati dan mewujudkan niat sampai akhirnya peneliti dapat menuntaskan skripsi yang berjudul ***"Kegiatan Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah 6 Ulak Karang Padang Utara".*** Salawat kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pelopor kemajuan seluruh umat di muka bumi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bimbingan, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak, baik moral maupun material. Pada kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Farida Mayar, M. Pd sebagai Pembimbing I yang dengan sabar, ikhlas dan tulus memberikan bimbingan, arahan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Dadan Suryana, sebagai pembimbing II yang dengan sabar, iklas dan tulus memberikan bimbingan, arahan dan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd dan Ibu Dr. Rakimahwati, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PG-PAUD FIP UNP beserta Dosen dan Staf TU yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, MS. Kons selaku dekan fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.

5. Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Padang Utara, yang telah memberikan kesempatan dan kesedian untuk kelancaran penelitian.
6. Kepala Sekolah dan Majelis Guru serta murid TK Aisyiyah 6 Ulak Karang Padang Utara, yang telah memberikan kesempatan dan kesedian untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
7. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2008.
8. Orang tua serta keluarga yang selalu memberikan doa dan dorongan sehingga selesainya skripsi ini.

Semoga apa yang Bapak/Ibu dan teman-teman berikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Peneliti juga menyadari skripsi ini masih belum sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari pembaca terhadap peneliti selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan kepada para pembaca pada umumnya. Amin.

Padang, 11 Juli 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

ABSTRAK i

SURAT PERNYATAAN..... ii

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL..... vii

DAFTAR GAMBAR..... viii

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah..... 5
C. Fokus Masalah 5
D. Perumusan Masalah 5
E. Pertanyaan Penelitian..... 6
F. Tujuan Penelitian 6
G. Manfaat Penelitian 6
H. Definisi Operasional..... 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA..... 8

A. Landasan Teori 8
1. Hakikat Anak Usia Dini 8
a. Pengertian Anak Usia Dini. 8
b. Karakteristik Anak Usia Dini..... 9
c. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini. 13
d. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini. 13
e. Manfaat dan Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini..... 15
2. Hakikat Pengertian Bahasa..... 16
a. Pengertian Bahasa 16
b. Karakteristik Bahasa 18
c. Indikator Perkembangan Bahasa..... 19
d. Fungsi Bahasa 21

3. Kegiatan Bercerita 24
a. Pengertian Bercerita 24
b. Bentuk-Bentuk Cerita 25
c. Manfaat Bercerita Bagi Anak Usia TK 27
d. Tujuan Kegiatan Bercerita Bagi Anak TK 28
B. Penelitian Yang Relevan 29
C. Kerangka Konseptual 31

BAB III RANCANGAN PENELITIAN 32

A. Latar, Entri, dan Kehadiran Peneliti 32
B. Informan/Responden 33
C. Instrumentasi 33
D. Teknik Pengumpulan Data 34
E. Teknik Analisis Data 35
F. Teknik Pengabsahan Data 36

BAB IV TEMUAN PENELITIAN 38

A. Data Penelitian 38
B. Analisis Data. 74
C. Pembahasan 83

BAB V PENUTUP 89

A. Temuan 89
B. Implikasi 90
C. Saran 91

DAFTAR PUSTAKA 92

DAFTAR TABEL

Tabel hal

1. Informasi tentang daftar guru 42
2. Jumlah ruang kelas.....42
3. Sarana dan prasarana 45

DAFTAR GAMBAR

Gambar hal

1. Guru mengatur duduk anak.....77
2. Anak sebelum kegiatan bercerita.....79
3. Guru sedang bercerita.....80

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini. Peningkatan sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang - Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 adalah Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab .

Berbicara tentang pendidikan, kita perlu meningkatan kualitas pendidikan sehingga mencapai tujuan dari pendidikan tersebut. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan tentu dipengaruhi oleh sistem pembelajarannya. Adapun pembelajaran yang digunakan seorang guru merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat keberhasilan peserta didik.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir, sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani yang meliputi moral dan nilai agama anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

Pembelajaran di TK merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan suatu kegiatan. Pembelajaran di TK bersifat spesifik didasarkan pada tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangan anak dengan mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni.

Masa usia dini disebut juga masa emas. Pada masa ini anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan perkembangan. Menurut Suyanto (2005:7) anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dan pertumbuhan yang pesat. Proses perkembangan dan pertumbuhan sangat fundamental bagi kehidupan individu. Aspek perkembangan anak mencangkup aspek kognitif, bahasa, fisik/motorik, moral, seni, sosial dan emosional, yang mengalami masa yang cepat dalam rentang kehidupan manusia.

Kemampuan berbahasa anak sebagai salah satu aspek perkembangan bidang bahasa. Aspek perkembangan bahasa yang dimaksudkan untuk membina anak agar dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya

dengan menggunakan bahasa yang baik dan dapat dimengerti yang berguna untuk kelangsungan hidup anak.

Bagi anak usia dini masa pertumbuhan yang dasyat adalah pada bidang bahasa. Perbendaharaan kata meluas dan struktur semantik dan sintaksis bahasa mereka menjadi rumit. Anak-anak usia tiga, empat dan lima tahun ingin tahu tentang bahasa untuk memberitahukan keinginan dan kebutuhan mereka. Bahasa menjadi mekanisme utama dalam membuat kebutuhan, perasaan dan pikiran mereka diketahui orang lain. Namun sering kita temukan anak yang belum memiliki kemampuan yang optimal sesuai dengan karakteristik kemampuan bahasa anak usia TK. Untuk itu sangat diperlukan peran pendidik dalam pemberian rangsangan atau stimulus agar bahasa anak dapat berkembang secara optimal.

Menurut Hafidin dkk (2009:1.14) menambahkan bahwa anak-anak berbeda dalam pengembangan bahasanya, ada yang cepat, ada yang lambat. Ada yang suka bicara dan ada yang lebih suka diam. Perbedaan ini terjadi karena perbedaan tahap perkembangan atau pengaruh lingkungan anak. Kemampuan berbahasa anak dapat ditumbukan dengan membacakan cerita, berita atau bermain tebak-tebakan kata, yang mendorong dengan alat peraga dan membuat pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab anak.

Banyak sekali metode-metode yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak yang mana sebagai berikut: melalui kegiatan bercerita, bercakap-cakap, bermain peran, tanya jawab dan masih banyak lagi yang lainnya. Dari berbagai macam kegiatan

tersebut kegiatan bercerita merupakan salah satu yang mendukung perkembangan bahasa anak. Guru yang mampu memberikan cerita akan menimbulkan semangat dan pemahaman kepada anak terhadap pelajaran yang diterima dari cerita tersebut. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, maka metode bercerita merupakan salah satu teknik penyampaian yang digunakan dalam proses pendidikan di Taman Kanak-kanak yang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Di mana teknik yang kurang bervariasi dalam penyampaian materi pelajaran maka anak menjadi bosan dan tidak mengerti akan cerita yang disampaikan guru.

Menurut pengamatan penulis kegiatan perkembangan bahasa ini belum berlangsung dengan baik sehingga bahasa anak belum berkembang secara optimal. Berdasarkan pengamatan penulis bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di TK belum dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak secara optimal, kurangnya pengetahuan guru dalam kegiatan bercerita dikarenakan cara penyampaian guru yang kurang menarik minat dan media yang digunakan sehingga anak tidak mau untuk mendengarkan. Anak tidak mempunyai kepercayaan diri dalam mengulang cerita yang telah disampaikan guru di saat anak diminta untuk mengulang kembali cerita yang telah didengar Kondisi ini mungkin di sebabkan anak tidak mau atau kurang termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran kurang menarik bagi anak sehingga anak kurang antusias dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengangkatkan fenomena ini sebagai

permasalahan yang akan penulis teliti. Melalui penelitian ini, penulis mengungkapkan bagaimana meningkatkan perkembangkan bahasa anak yang sangat rendah melalui kegiatan bercerita. Berdasarkan hal di atas penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini dalam bentuk penelitian yang berjudul "Kegiatan Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah 6 Ulak Karang Padang Utara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan guru untuk bercerita
2. Penyampaian cerita dan media pembelajaran kurang menarik
3. Anak kurangnya percaya diri dalam mengulang kembali cerita yang pernah didengarnya

C. Fokus Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang diuraikan di atas maka penulis fokuskan penelitian ini pada "Kegiatan Bercerita Terhadap Berbicara, Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 6 Ulak Karang Padang Utara.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Kegiatan Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 6 Ulak Karang Padang Utara.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah peneliti uraikan di atas di ketahui bahwa kegiatan bercerita yang dilaksakan oleh guru belum berjalan dengan optimal sehingga perkembangan bahasa anak tidak berjalan dengan baik juga, sehingga menimbulkan pertanyaannya adalah :

"Bagaimanakah gambaran pelaksanaan kegiatan bercerita terhadap Berbicara Dalam perkembangan bahasa anak usia dini TK Aisyiyah 6 Ulak Karang"?

F. Tujuan Penelitian

Bertolak dari perumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang kegiatan bercerita terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di TK Aisyiyah 6 Ulak Karang Padang Utara.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat pada berbagai pihak antara lain:

1. Bagi anak, agar kemampuan bahasa anak dapat berkembang secara optimal.
2. Bagi penulis, untuk menambah wawasan pengetahuan sebagai calon seorang guru di TK nantinya, serta sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri padang.

3. Bahan masukan bagi guru dan calon guru dalam proses belajar mengajar sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan akan tercapai dengan semestinya.
4. Bagi sekolah sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam mengambil kebijakan terutama menyangkut peningkatan profesionalisme guru untuk mengembangkan kegiatan bercerita dalam mengembangkan bahasa anak usia dini.
5. Menambah khasanah ilmu pengetahuan peneliti dalam usaha meningkatkan dan mengembangkan kemampuan diri sebagai calon pendidik.

H. Definisi Operasional.

Perkembangan bahasa adalah cara seseorang untuk berkomunikasi atau menyampaikan sesuatu yang dialami anak dari usia dini hingga berlangsung seumur hidup yang mana perubahan bahasa tersebut disebabkan karena hubungan interaksi

Bercerita adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat peraga tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Masitoh (2007:1.16) anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki karakteristik pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, kognitif, atau intelektual (daya pikir, daya cipta), sosial emosional serta bahasa.

Menurut Santoso (2007:2.9) anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu.

Anak usia dini merupakan individu yang unik, yaitu berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, baik dari fisik, kemampuan, kebutuhannya dan lain sebagainya yang membuat anak usia dini dikatakan individu yang unik. Menurut Sujiono (2009:6) menyatakan bahwa anak usia dini adalah sosok yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Berdasarkan pendapat di atas kesimpulannya bahwa anak usia dini adalah anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan

perkembangan yang bersifat unik karena anak cenderung meniru kegiatan orang dewasa. Anak usia dini masih memerlukan pengawasan dan pendidikan yang terarah sesuai keunikannya. Pendidikan anak usia dini juga selalu mengarah pada tahap-tahap perkembangan anak agar anak dapat mengeksplorasikan pengalaman belajarnya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Perkembangan anak usia dini akan berkesinambungan secara progresif dari masa kelahiran sampai usia 6 tahun yang memiliki karakteristik berbeda-beda.

Karakteristik perkembangan anak usia menurut Bredekamp dkk, dalam Ramli (2005:68) adalah sebagai berikut :

a. Ranah perkembangan anak fisik, sosial, emosional, bahasa dan kognitif saling berkaitan. Perkembangan pada satu ranah mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perkembangan pada ranah lain.
b. Perkembangan terjadi berdasarkan urutan yang relatif teratur dengan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan berikutnya dibangun berdasarkan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang telah dicapai sebelumnya.
c. Perkembangan berlangsung dengan kecepatan yang berbeda dari satu anak kepada anak yang lain demikian juga pada setiap bidang perkembangan bagi setiap anak.

d. Pengalaman awal memiliki pengaruh kumulatif dan pengaruh tunda terhadap perkembangan anak secara individual.
e. Perkembangan berlangsung berdasarkan arah yang dapat diprediksi ke arah kompleksitas, organisasi dan internalisasi yang semakin besar.
f. Perkembangan dan belajar terjadi di dalam dan dipengaruhi oleh berbagai konteks sosial dan budaya.
g. Anak-anak adalah pembelajar yang aktif, mereka mengambil pengalaman fisik dan sosial yang langsung dan pengetahuan yang tersebar melalui budaya untuk membentuk pemahamannya tentang dunia di sekitar mereka.
h. Perkembangan dan belajar berasal dari interaksi kematangan biologis dan lingkungan meliputi dunia fisik dan sosial tempat anak hidup.
i. Bermain merupakan suatu alat yang penting bagi pekembangan sosial, emosi, kognitif dan bahasa anak demikian pula refleksi perkembangannya.
j. Perkembangan maju saat anak-anak memiliki kesempatan mempraktikkan keterampilan yang baru diperoleh demikian pula saat mereka mengalami tantangan di atas tingkat penguasaannya sekarang.

k. Anak-anak menunjukkan cara-cara mengetahui dan belajar yang berbeda-beda demikian pula cara-cara yang berbeda dalam mewujudkan pengetahuan mereka.

l. Anak-anak berkembang dan belajar dengan sangat baik dalam konteks suatu komunitas dimana mereka merasa aman dan berharga, kebutuhan fisiknya terpenuhi dan mereka merasa aman secara psikologis.

Sebagai seorang guru, kita harus mengenal karakteristik atau ciri khas anak usia dini atau anak prasekolah, menurut Snowman dalam Patmonodewo (1995:32-35) ciri-ciri tersebut meliputi:

1) Ciri Fisik

Adapun ciri fisiknya yaitu anak umumnya sangat aktif. Mereka telah memiliki penguasaan (kontrol) terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri, seperti berlari, memanjat, dan melompat. Anak memerlukan istirahat yang cukup setalah seharian beraktivitas. Otot-otot besar lebih berkembang dari kontrol terhadap jari dan tangan. Oleh karena itu biasanya anak belum terampil, belum bisa melakukan kegiatan yang rumit seperti mengikat tali sepatu.

Anak masih sering mengalami kesulitan apabila harus memfokuskan pandangannya pada objek-objek yang kecil ukurannya, itulah sebabnya koordinasi tangan dan matanya masih kurang sempurna.

2) Ciri sosial

Umumnya anak pada tahapan ini memiliki satu atau dua sahabat, tetapi sahabat ini cepat berganti. Mereka umumnya dapat cepat menyesuaikan diri secara sosial, mereka mau bermain dengan teman. Kelompok bermainnya cenderung kecil dan tidak terlalu terorganisasi secara baik, oleh karena itu kelompok tersebut cepat berganti-ganti. Anak yang lebih muda seringkali bermain bersebelahan dengan anak yang lebih besar.

Pola bermain anak sangat bervariasi fungsinya sesuai dengan kelas sosial dan gender. Perselisihan sering terjadi tetapi sebentar kemudian mereka telah berbaik kembali. Anak laki-laki umumnya lebih menyukai bermain diluar, bermain kasar dan bertingkah laku agresif. Anak perempuan lebih suka bermain kesenian, bermain boneka, dan menari.

3) Ciri Emosional

Anak TK cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap marah sering diperhatikan oleh anak pada usia tersebut. Iri hati pada anak sering terjadi. Mereka seringkali memperebutkan perhatian guru.

4) Ciri Kognitif

Anak umumnya telah terampil dalam berbahasa. Sebagian besar dari mereka senang bicara, khususnya dalam kelompoknya, kompetensi anak perlu dikembangkan melalui

interaksi, minat, kesempatan, mengagumi, dan kasih sayang.

Berdasarkan pendapat di atas, anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda beda sesuai tahap perkembangan yang dialami anak usia tersebut baik dari segi fisik, sosial, emosi dan kognitif.

c. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Hasan (2009:15) pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

d. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Hasan (2009:16) mengatakan, ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu sebagai berikut:

a) Membentuk anak indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa.

b) Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Menurut Noorlaila (2010:16), tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini ada dua yaitu untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap dan tugas perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa, dan untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan fisik dan psikologis dalam belajar (akademik) disekolah. Sujiono (2009:42) mengungkapkan bahwa "Tujuan pendidikan anak usia dini yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini". Dalam pendidikan anak usia dini, pendidikan ditekankan pada pemberian materi berdasarkan sesuatu yang nyata dan pendidikan yang layak diberikan kepada anak.

Pendidikan pada masa usia dini harus mengembangkan kemampuan agar bertindak secara kreatif. Salah satu pengembangan kemampuan anak usia dini adalah pengembangan kemampuan sosial. Anak usia dini belajar dari lingkungan sekitar mereka, misalnya dengan teman sebaya mereka. Melalui teman sebaya anak akan memperoleh pengalaman sosial sehingga kemampuan sosial anak bisa berkembang dengan baik.

Pendidikan yang ideal dan baik semestinya dilakukan sejak anak lahir sampai remaja dengan cara dikembalikan kepada alam atau dengan menggunakan pendekatan secara alamiah. Pada intinya pendidikan anak usia dini harus dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal demi menuju pendidikan tahap selanjutnya.

Kesimpulan dari pendapat yang dikemukakan diatas yaitu pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menciptakan perkembangan anak yang sehat dan optimal terutama mengoptimalkan perkembangan sosial anak supaya nantinya anak mudah menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan sekitarnya. Pendidikan anak usia dini juga bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak terkait terhadap pendidikan anak usia dini. Mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

e. Manfaat atau Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan hal yang sangat essensial bagi perkembangan anak. Yang merupakan manfaat pendidikan anak usia dini yaitu: (1) usia dini merupakan fase fundamental bagi perkembangan dan belajar anak, (2) belajar dan perkembangan merupakan suatu proses yang berkesinambungan, (3) tuntunan masa depan akan generasi unggul semakin kompetitif.

Fungsi PAUD juga sangat penting, tetapi kadang terabaikan, fungsi pengembangan sikap dan motivasi belajar anak yang yang positif. Pengembangan aspek ini sangat penting untuk menciptakan kader-kader manusia pembelajaran sepanjang hayat. Dan dapat menumbuhkan sikap cinta belajar pada diri anak.

2. Hakikat Pengertian Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi verbal yang biasa digunakan dalam seluruh kegiatan sehari-hari dan alat komunikasi untuk menyampaikan suatu informasi kepada orang lain dan Menurut Badudu dalam Dhieni, (2006:1.11), bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Dimana bahasa dapat mengungkapkan perasaan dan pikiran individu dalam bentuk simbol seperti lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, maupun mimik untuk mengungkapkan sesuatu.

Perkembangan bahasa anak sudah dimulai sejak bulan-bulan pertama kehidupan, anak-anak mulai mencoba-coba dengan bahasa atau simbol-simbol dan Menurut Bromley dalam Dhieni, (2006:1.11) bahasa sebagai simbol-simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal.

Menurut Woolfolk dalam Masitoh, (2008: 2.14), mengemukan bahwa anak dapat belajar bahasa melalui *intructional conversation*, yaitu suatu situasi dimana anak belajar melalui interaksi dengan guru atau siswa lainnya. Di TK, bercakap-cakap dapat dikategorikan sebagai *instuructional conversation*. Belajar bahasa bagi anak akan lebih mudah apabila mereka memiliki lingkungan yang baik serta mendapat stimulasi yang tepat.

Menurut Lerner dalam Sudono, (1995:56) menyatakan dasar utama perkembangan bahasa adalah pengalaman-pengalaman bahasa yang kaya. Pengalaman -pengalaman yang kaya itu akan menunjang faktor-faktor bahasa lainya, yaitu (1) Mendengarkan, (2) Bercerita, (3) Membaca, dan (4) Penulisan. Mendengar dan membaca termasuk keterampilan berbahasa yang menerima atau reseptif sedang bicara dan penulisan atau mengarang termasuk yang ekspresif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa sangat diperlukan sebagai alat komunikasi yang penting dalam kehidupan, dimana merupakan alat berinteraksi dengan orang lain maupun sebagi ungkapan perasaan dan pikiran seseorang dalam mengucapkan sesuatu.

b. Karakteristik Bahasa

Menurut Santrock dalam Dhieni, (2006:1.17) bahwa meskipun setiap kebudayaan manusia memiliki berbagai variasi dalam bahasa, namun terdapat beberapa karakteristik umum berkenaan dengan

fungsi bahasa sebagai alat untuk berkonunikasi dan adanya daya individu yang kreatif. Bahasa adalah suatu simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Bahasa memiliki karakteristik yang menjadikannya sebagi bentuk khas komunikasi antara lain yaitu :

1. Sistematis, artinya bahasa merupakan suatu cara menggabungkan bunyi-bunyian atau tulisan yang bersifat teratur, standar, dan konsisten.
2. Arbitrari, yaitu bahwa bahasa terdiri dari hubungan-hubungan antara berbagai macam suara dan visual, objek, maupun gagasan.
3. Fleksibel, artinya bahasa dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman.
4. Beragam artinya dalam hal pengucapan, bahasa memiliki berbagai variasi dialek atau cara.
5. Kompleks yaitu bahwa kemampuan berpikir dan bernalar dipengaruhi oleh kemampuan menggunakan bahasa yang menjelaskan berbagai konsep, ide, maupun hubungan-hubungan yang dapat dimanipulasi saat berpikir dan bernalar.

Berdasarkan karakteristik di atas dapat penulis simpulkan bahwa bahasa merupakan prasyarat dalam kemampuan berpikir yang luas. Dimana bahasa memiliki tipe konsisten yang bersifat khas dan

memiliki sejumlah variasi pola, adapun hubungan-hubungan berbagai macam.

c. Indikator Perkembangan Bahasa

Adapun indikator dari perkembangan bahasa pada kurikulum 2010 yaitu:

1) Menerima Bahasa

Indikatornya yaitu melakukan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar, meniru kembali 4-5 urutan kata, menirukan kalimat sederhana, mengulang kalimat yang telah didengarnya, dan mentaati aturan permainan.

2) Mengungkapkan Bahasa

Indikatornya yaitu menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi, menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana, dan sebagainya, menyebutkan berbagai bunyi/suara tertentu, mengelompokkan macam-macam gambar yang mempunyai bunyi yang sama, berani bertanya secara sederhana, membedakan kata- kata yang mempunyai suku kata awal yang sama (misal: kaki-kali) dan suku kata akhir yang sama (misal: sama-nama), menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, mengelompokkan kata-kata yang sejenis, bercerita dengan gambar yang disediakan atau dibuat sendiri, menyanyi lebih dari

20 lagu anak-anak, menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana, memberikan keterangan/informasi tentang suatu hal, bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia, mereka, membuat sajak sederhana, melengkapi kalimat sederhana yang sudah dimulai dengan guru (misalnya:kemarin ibu pergi ke....), mau mengungkapkan pendapat secara sederhana, bercerita dengan gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri dengan urut dan bahasa yang jelas, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut, melanjutkan cerita/ dongeng yang telah didengar sebelumnya.

3) Keaksaraan

Indikatornya yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan yang dikenal di lingkungan sekitar, membuat gambar dan coretan (tulisan) tentang cerita mengenai gambar yang dibuat sendiri, menyebutkan nam-nama benda yang suara huruf awalnya sama, menyebutkan kata- kata yang mempunyai huruf awal yang sama (misal:bola, buku, baju), menghubungkan gambar/ benda dengan kata, membaca gambar yang memiliki kata/ kalimat sederhana, menceritakan isi buku walaupun tidak sama tulisan dengan yang diungkapkan, menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, membaca buku cerita bergambar yang memiliki kalimat sederhana dengan menunjuk beberapa kata

yang dikenalinya, mengucapkan syair lagu sambil diiringi senandung lagunya, membaca nama sendiri dengan lengkap, menulis nama sendiri dengan lengkap.

d. Fungsi Bahasa

Anak menerima dan mengekspresikan bahasa dengan berbagai cara. Keterampilan menyimak dan menyimak merupakan keterampilan bahasa reseptif karena dalam keterampilan ini diperoleh melalui simbol visual dan verbal. Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh oleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkunganya. Bahasa digunakan untuk mengekspresikan keunikan individu.

Bromley dalam Dhieni, (2006:1.21) menyebutkan 5 macam fungsi bahasa sebagai berikut:

1. Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu. Anak usia dini belajar kata-kata yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan utama mereka.
2. Bahasa dapat mengubah dan mengontrol prilaku. Anak-anak belajar bahwa mereka dapat mempengaruhi lingkungan dan mengarahkan prilaku orang dewasa dengan menggunakan bahasa.
3. Bahasa membantu perkembangan kognitif. Secara simbolik bahasa menjelaskan hal yang nyata dan tidak nyata.

4. Bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain. Bahasa berperan dalam memelihara hubungan anda dengan orang sekitar anda.
5. Bahasa mengekspresikan keunikan individu. Anak mengemukakan pendapat dan perasaan pribadi dengan cara yang berbeda dari orang lain.

Fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat untuk berkomunikasi. Menurut Halliday dalam Suhartono (2005:9) yaitu suatu pemakaian bahasa atas dasar individu anak yang masih kecil dan mengklasifikaan bahwa anak-anak terbagi menjadi tujuh yaitu:

1. Fungsi intrumental, terdapat dalam ungkapan bahasa, termasuk bahasa bayi, untuk meminta sesuatu (makanan, barang dan sebagainya).
2. Fungsi menyeluruh adalah ungkapan untuk menyuruh orang lain berbuat baik.
3. Fungsi interaksi terdapat dalam ungkapan yang menciptakan sesuatu iklim untuk hubungan antar pribadi. Fungsi kepribadian (personal) adalah yang terdapat dalam ungkapan yang menyatakan atau mengakhiri partisipasi.
4. Fungsi pemecahan masalah terdapat dalam ungkapan yang meminta atau menyatakan jawab kepada suatu masalah persoalan.

5. Fungsi khayalan adalah ungkapan yang mengajak pendengar untuk berpura-pura atau simulasi suatu keadaan seperti yang dilakukan anak-anak kalau menyanyikan tentang seekor kupu-kupu.

Pendapat Holiday dalam Tini, (2007:102) mengemukan 7 fungsi bahasa sebagai berikut: fungsi instrumental atau penolong, fungsi reguler atau pengatur, fungsi interpersonal atau perorangan, fungsi heuristik atau mengapa, fungsi imajinatif atau khayal, fungsi informatif atau penerangan.

Pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak TK dapat berfungsi sebagai alat komunikasi dengan lingkungannya sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak dan sebagai alat untuk menyatakan perasaan serta buah pikiran kepada orang lain.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi seseorang yang berfungsi sebagai alat untuk interaksi seseorang dengan menyatakan pikiran, perasaan seseorang dan dapat mengekspresikan keunikan seseorang.

3. Bercerita

a. Pengertian Bercerita

Pengembangan anak usia dini pada lembaga Taman Kanak-kanak sangat luas dan hal tersebut dapat dicapai dengan pendekatan yang beragam. Salah satu diantaranya adalah dengan melakukan kegiatan bercerita sebagai implementasi metode bercerita. Dimana

kegiatan bercerita dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak, sebab dalam kegiatan bercerita anak mendapatkan tambahan pengalaman merupakan hal yang baru bagi dirinya. Kegiatan bercerita memberikan sumbangan besar pada perkembangan anak secara menyeluruh sebagai implikasi dan pengembangan bahasanya sehingga anak akan memiliki kemampuan untuk mengembangan aspek perkembangan yang lain dengan modal kemampuan berbahasa yang sudah baik.

Menurut Bachri (2005:10), bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikan dengan menarik.

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat peraga tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan Dhinie, (2006:6.4).

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bercerita adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan pesan secara lisan, baik menggunakan alat peraga maupun atau tidak menggunakan alat peraga dalam bentuk pesan dengan penyampaian

yang menarik agar apa yang didengar seseorang menjadi menyenangkan yang dapat terimanya.

b. Bentuk - Bentuk Bercerita

Bercerita di Taman Kanak-kanak memiliki bentuk-bentuk menarik yang dapat disajikan pada anak TK, dalam rangka menyampaikan materi pembelajaran. Menurut Dhieni, (2006:6.11), bentuk-bentuk metode bercerita tersebut terbagi dua yaitu:

1) Bercerita dengan alat peraga

Bercerita dengan alat peraga adalah kegiatan bercerita dengan menggunakan media atau alat pendukung isi cerita yang disampaikan artinya anda menyajikan sebuah cerita pada anak TK dengan menggunakan berbagai media yang menarik bagi anak untuk mendengarkan dan memperhatikan ceritanya.

Alat atau media yang digunakan hendaknya aman, menarik, dapat dimainkan oleh guru maupun anak dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Alat atau media yang digunakan dapat asli atau alami dari lingkungan sekitar, dan dapat pula benda tiruan atau fantasi.

Bentuk bercerita dengan alat peraga terbagi dua yaitu :

a. Bercerita Dengan Alat Peraga Langung

Kegiatan bercerita dengan alat peraga langsung yaitu guru bercerita dengan mempergunakan alat peraga langsung

apakah sebuah benda misalnya tas, atau makhluk hidup yang nyata misalnya binatang peliharaan atau tanaman.

b. Bercerita Dengan Alat Peraga Tak Langsung

Yaitu kegiatan bercerita dengan mempergunakan alat peraga tiruan. Dalam kegiatan bercerita ini ada benda-benda tiruan sebagai alat peraga, misalnya binatang tiruan, sayur tiruan dan sebagainya yang terbuat dari berbagai bahan, misalnya kayu, plastik, fiber dan lain-lain.

2) Bercerita Tanpa Alat Peragan

Kegiatan bercerita yang dilakukan guru saat bercerita tanpa menggunakan media atau alat peraga yang dilihatkan kepada anak didik yang artinya kegiatan bercerita yang mengandalkan suara, mimik, panto mimik atau gerak anggota tubuh guru.

Menurut Masitoh, (2008:10.3) kemampuan bercerita dengan baik tidak muncul begitu saja, tetapi memerlukan persiapan yang matang serta latihan terus-menerus. Untuk dapat bercerita dengan baik, guru sebaiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut, (1). Menguasai isi cerita secara tuntas, (2). Memiliki keterampilan bercerita, (3). Berlatih dalam irama dan modulasi suara secara terus menerus, (4). Mengunakan perlengkapan yang menarik perhatian anak, (5). Menciptakan situasi emosional sesuai dengan tuntutan cerita.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bercerita memerlukan persiapan yang matang agar anak mampu mengembangkan bahasa sesuai dengan kemampuan anak dengan memberikan latihan-latihan yang terus menerus dan guru harus menguasai cerita dan memiliki keterampilan dan intonasi yang jelas sehingga anak paham dan mengerti.

c. Manfaat Bercerita Bagi Anak Tk

Penggunaan bercerita sebagai salah satu strategi pembelajaran di Taman Kanak-kanak patut dipertimbangkan. Terlebih jika dikaji manfaat kegiatan bercerita bagi pencapaian tujuan pendidikan taman kanak-kanak yang dinyatakan oleh Moeslichatoen dalam Masitoh, (2008:10.6) yaitu antara lain:

1. Bagi anak usia TK mendengarkan cerita menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan.
2. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetian, keramahan, ketulusan, dan sikap -sikap positif yang lain dalam kehidupan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah.
3. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral dan keagamaan.
4. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan.

5. Memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, efektif, maupun psikomotor.
6. Memungkinkan pengembangan dimensi perasaan anak TK.
7. Metode bercerita dipergunakan guru untuk memberikan informasi tentang kehidupan sosial anak dengan orang-orang yang ada disekitarnya dengan bermacam kegiatan.
8. Membantu anak membangun bermacam peran yang mungkin dipilih anak, dan bermacam jasa yang disumbangkan anak kepada masyarakat.

d. Tujuan Kegiatan Bercerita Bagi Anak Tk

Telah diuraikan sebelumnya bahwa kegiatan bercerita memiliki manfaat yang penting. Secara umum kegiatan bercerita memiliki tujuan pendapat Masitoh, (2008:106) yaitu:

1. Menanamkan pesan-pesan atau nilai -nilai sosial, moral dan agama yang terkandung dalam sebuah cerita, sehingga mereka dapat menghayatinya dan menjalankanya dalam kehidupan sehari -hari.
2. Guru dapat memberikan informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang perlu diketahui oleh anak.

Kegiatan bercerita memberikan sumbangan besar pada perkembangan anak secara keseluruhan sebagai implikasi dan perkembangan bahasanya. Adapun tujuan pembelajaran dengan

bercerita dalam program kegiatan di Taman Kanak-kanak menurut Hidayat dalam Bachri (2005:5) adalah :

1. Mengembangkan kemampuan dasar untuk pengembangan daya cipta, dalam pengertian membuat anak kreatif, yaitu lancar, fleksibel dan orisinal dalam bertutur kata, berfikir, serta berolah tangah dan berolah tubuh sebagai latihan motorik halus dan kasar.
2. Pengembangan kemampuan dasar dalam pengembangan bahasa anak agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian dari Hariza (2008) dalam penelitian tindakan kelas dengan judul "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Menggunakan Metode Bercerita dengan Kotak Cerita Kain Celemek di TK Ade Irma Kab. Padang Pariaman". Hasil penelitian ini menemukan bahwa metode bercerita dengan kotak cerita kain celemek dapat mengembangkan kemampuan perkembangan bahasa anak.
2. Penelitian dari Melawati (2010) dalam penelitian tindakan kelas dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Kegiatan Menggambar dan Bercerita di Raudhatul Athfal (RA) Bustanul Alum Pampangan Kecamatan Lubuk Begalung Padang". Hasil penelitian ini diperoleh gambaran bahwa anak lebih menyukai dan menyenangi

kegiatan pengembangan kemampuan bahasa dalam menggunakan kegiatan mengambar dan bercerita.

Penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang ingin penulis teliti. Persamaanya adalah penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti perkembangan bahasa anak. Perbedaan kedua penelitian diatas dengan penelitian ini adalah seperti penelitian dari Hariza (2008) yaitu Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Menggunakan Metode Bercerita dengan Kotak Cerita Kain Celemek Anak yang mana yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah pendidik belum bisa mendukung perkembangan kemampuan bahasa anak secara optimal dan pada penelitian dari Melawati (2010) dengan judul Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Kegiatan Menggambar dan Bercerita di Raudhatul Athfal (RA) Bustanul Alum Pampangan Kecamatan Lubuk Begalung Padang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah ibu kurang mampu memberikan stimulasi berbahasa kepada anak sehingga bahasa anak belum berkembang sementara penelitian ini adalah Kegiatan Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di TK AISYIYAH 6 Ulak Karang Padang". dan yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah masih belum berkembangnya kemampuan bahasa secara optimal setelah dilakukannya kegiatan bercerita .

Penelitian diatas dapat mendukung dan menjadi pedoman penulis dalam melakukan penelitian Kegiatan Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir dalam menggambarkan hubungan antara konsep yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah kajian teori tentang Kegiatan Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Apabila kegiatan bercerita dilakukan dengan efektif dalam kegiatan pembelajaran maka perkembangan bahasa anak dapat berkembang secara optimal dan sebaliknya jika kegiatan bercerita dilakukan dengan tidak efektif dalam kegiatan pembelajaran maka perkembangan bahasa anak tidak berkembang secara optimal. Kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat dalam diagram berikut.

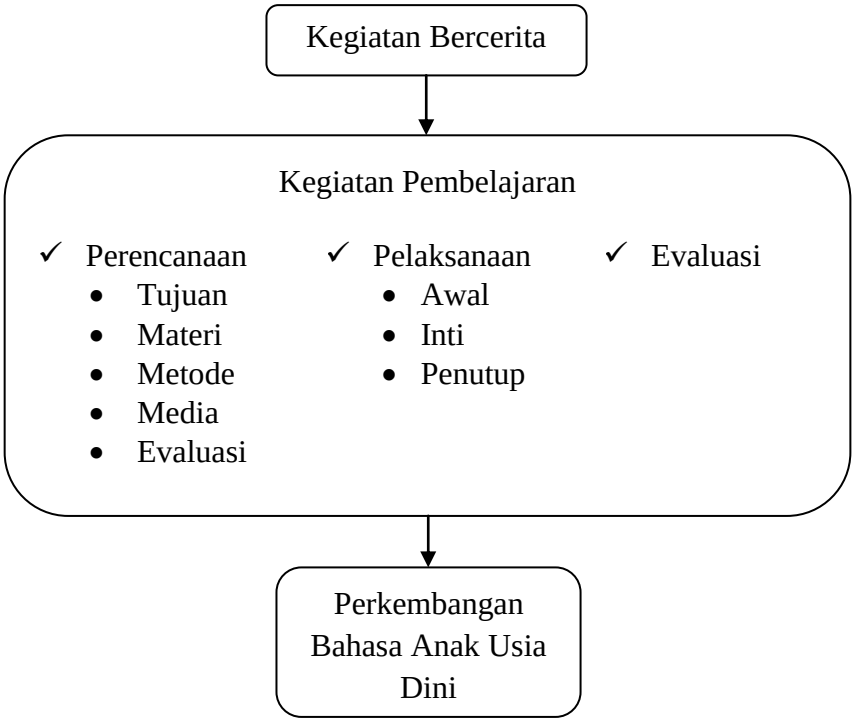

Bagan 1.
Kerangka Konseptual

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang kegiatan bercerita terhandap perkembang bahasa anak di TK Aisyiyah 6 Ulak karang Padang Utara, di mana dari hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa :

Berdasarkan data deskripsi kegiatan bercerita tujuan untuk mengembangkan bahasa anak yang mana anak dapat berbicara dengan jelas dan lancar yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat mengembangkan semua aspek-aspek perkembangan anak. Pada kegiatan bercerita ini diterapkan beberapa kegiatan penting dalam memberikan kegiatan dari awal sampai kegiatan berakhir, yaitu: Pada kegiatan ini, guru mempersiapkan media pembelajaran yang sekiranya diperlukan untuk menunjang tercapainya indicator pembelajaran harian anak sesuai RKH yang sudah disiapkan.

Kegiatan sebelum bercerita pada kegiatan ini guru memberikan waktu kepada anak untuk siap secara fisik dan psikis sebelum bercerita dan agar konsentrasi anak tidak terganggu dengan hal kecil seperti: mau buang air, haus, kondisi emosi yang tidak bagus dan lainnya. Serta mengajak anak membuat peraturan sebelum bercerita secara diskusi. Kegiatan pada saat bercerita guru membacakan dengan jelas dan menarik perhatian anak anak dalam melakukan kegiatan bercerita dan memberikan penguatan kepada anak berupa pujian dan motivasi. Setelah bercerita, guru mengajak anak untuk

menjawab atau mengulangi kembali cerita yang telah disampaiakn oleh guru dan mengambil hikma dari isi cerita yang telah dibacakan tersebut. guru dapat mendiskusikan kegiatan yang sudah diceritakan tadi dan anak menceritakan kembali yang mereka ingat. Hal ini dapat melatih kemampuan anak untuk mengemukakan gagasan melalui bahasa lisan dan dapat membantu anak berbicara dengan jelas dan lancar. Juga sebagai evaluasi bagi guru sendiri

Berdasarkan deskripsi kegiatan bercerita terhadap perkembangan bahasa anak, seluruh kegiatan bercerita dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan memerlukan kemampuan bahasa yang dimiliki oleh agar kegiatan bercerita berjalan dengan lancar. Seperti anak dapat menceritakan kembali cerita yang telah didengarkannya dengan menggunakan bahasanya sendiri. perkembangan bahasa anak kurang terlihat karena tidak adanya komunikasi dengan teman lain dan tentunya anak akan kurang termotivasi untuk berbicara.

B. Implikasi

Hasil temuan penelitian tentang kegiatan bercerita terhadap perkembangan bahasa di TK Aisyiyah 6 Ulak Karang Padang Utara bahwa kegiatan bercerita dan perkembangan bahasa sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa seorang anak, di mana dengan adanya kegiatan bercerita dapat memberikan tambahan kosa kata baru atau kekuatan dalam diri anak untuk dapat berkomunikasi dengan baik.

C. Saran

Berdasarkan temuan di atas dapat diberikan saran yaitu :

1. Diharapkan kepada guru dan kepala sekolah TK Aisyiyah 6 Ulak Karang Padang Utara serta pihak yang terkait di dalamnya dapat terus memantau perkembangan bahasa anak sehingga tidak ditemukan lagi anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa.
2. Guru diharapkan selalu memberikan kegiatan, alat, media yang menarik dalam setiap kegiatan bercerita yang akan dilakukan oleh anak sehingga anak juga semangat dalam mendengarkan kegiatan bercerita dan tidak mudah bosan.
3. Guru juga dapat membetulkan ucapan atau kalimat yang diucapkan anak kurang jelas atau tidak dapat dimengerti oleh temannya. Dan dalam pengembangan pembelajaran, khususnya bahasa sebaiknya sekolah membuat perencanaan yang lebih baik untuk aktivitas kegiatan yang akan diceritakan pada anak.
4. Diharapkan guru dan orang tua saling bekerjasama dalam memperhatikan perkembangan bahasa anak dengan melihat kegiatan yang dilakukan anak di waktu pembelajaran atau ketika bermain.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Siti, dkk. 2009. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terpadu.

Bachri, Bachtiar. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-kanak,Teknik dan prosedur*. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas. Undang-Undang.

Dhieni, Nurbiana. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press.

Hariza, Marlina. 2008. *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Menggunakan Metode Bercerita Dengan Kotak Kain Celemek di TK Ade Irma Kabupaten.* Padang Pariaman.

Kurikulum Taman Kanak- kanak. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak- kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.

Masitoh. 2008. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta:Universitas Terbuka.

_____. 2007. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta:Universitas Terbuka.

Melawati. 2010. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dan Bercerita di Raudhatul Athfal Bustanul Alum Pampangan Kecamatan. Lubuk Bagalung Padang.

Moleong, J. Lexi. 2009. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Noorlaila, Iva. 2010. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

Patmonodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

_____. 1993. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ramli, M. 2005. *Pendamping Perkembangan Anak Usia Dini.* Jakarta: Depdiknas.

Sudono, Anggani. 1995. *Alat Permainan dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Debdikbud.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif)Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini.* Jakarta: Depdikbud.

Sujiono, Yulianha, Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Santoso, Soegeng. 2007. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka

Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Tini, Sumartini. 2007. *Psikologi Perkembangan.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.